

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah proses kompleks yang melibatkan berbagai elemen, di mana peran guru memiliki kedudukan sentral (Wahyudin & Zohriah 2023). Guru, sebagai agen utama dalam ruang kelas, bertanggung jawab menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai kepada siswa. Namun, perlu diingat bahwa pendidikan tidaklah terbatas pada interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas. Guru bukan hanya penyampai materi pelajaran, tetapi juga pemimpin dan pembimbing siswa dalam pengembangan kepribadian mereka. Guru berperan penting dalam menginspirasi, memotivasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Peran guru dalam Kurikulum merdeka menjadi arsitek pembelajaran yang inovatif dan berfokus kepada pengembangan karakter, kreativitas, dan kemandirian siswa.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan kebebasan dalam berpikir, kebebasan dalam mengembangkan karya, dan kebebasan dalam mengungkapkan pendapat (Ledia & Bustam 2024). Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam tiga aspek utama: berpikir, mengembangkan karya, dan mengungkapkan pendapat. Peserta didik didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, mengeksplorasi minat dan bakat mereka melalui berbagai bidang, serta berpartisipasi dalam lingkungan belajar yang inklusif dan demokratis. Ini penting dalam

mempersiapkan mereka menghadapi tantangan abad ke-21.

Konsep merdeka belajar yang diperkenalkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara. Menurutnya, pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dan kreatif akan membentuk karakter yang merdeka. Artinya, siswa diberi kebebasan untuk mengembangkan kompetensi mereka, tetapi pembelajaran tetap diarahkan pada pembentukan karakter sesuai dengan Kurikulum Merdeka (Darmawan et al.,2024).

Salah satu aspek menarik dari Kurikulum Merdeka adalah penerapan pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa didorong untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti lingkungan dan kesehatan. Tujuannya adalah untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi sesuai dengan profil pelajar Pancasila (Muzakki 2024). Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga belajar melalui pengalaman langsung dan praktek, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan sikap, nilai, dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Salah satu cara untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka adalah dengan menggunakan pendekatan berbasis proyek (Sarnoto 2024). Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pendekatan berbasis proyek menjadi salah satu strategi yang efektif untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan pendekatan ini, siswa diberi kesempatan untuk belajar melalui proyek-proyek yang sesuai dengan minat, bakat, dan gaya belajar mereka. Ini memungkinkan setiap siswa untuk bekerja dalam tingkat kesulitan yang sesuai

dengan kemampuan mereka, sambil menghasilkan produk akhir yang mencerminkan pemahaman mereka yang unik. Pendekatan berbasis proyek memungkinkan guru untuk memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa, sambil memungkinkan mereka untuk berkembang secara personal dan akademis. Dengan demikian, pendekatan ini mendukung prinsip Kurikulum Merdeka dalam memberikan kebebasan dan dukungan kepada setiap siswa dalam proses pembelajaran mereka.

Tantangan utama dalam menerapkan proyek ini adalah kesiapan guru untuk mengintegrasikan pendekatan tersebut dalam proses pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, pelatihan dan dukungan bagi guru menjadi sangat penting agar mereka dapat mengimplementasikan proyek-proyek ini dengan efektif. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai hasilnya tidak hanya memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk pengembangan karakter siswa, tetapi juga menekankan pentingnya keterlibatan guru yang terlatih dan dukungan yang berkelanjutan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal (Rahmawati et al., 2023)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman, sementara Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan memperkuat pemahaman nilai-nilai Pancasila. Keduanya mempromosikan pembelajaran berbasis proyek dan pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Integrasi nilai-nilai Pancasila di Kurikulum

Merdeka menciptakan fondasi yang kokoh, sementara mata pelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan wadah konkret untuk menerapkannya. Dengan demikian, keduanya bekerja sama dalam menciptakan pendidikan yang relevan, holistik, dan siap menghadapi masa depan.

Salah satu kegiatan dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema kewirausahaan adalah membuat kerajinan dari bahan daur ulang. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan keterampilan praktis dan menanamkan nilai-nilai Pancasila seperti kreativitas, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Siswa diajak bekerja sama dalam tim untuk menciptakan produk yang bermanfaat, sekaligus memahami pentingnya menjaga kebersihan dan lingkungan.

Projek penguatan profil pelajar pancasila tema kewirausahaan merupakan metode pengajaran yang digagas dengan tujuan untuk mendorong kemandirian belajar peserta didik pada tingkat sekolah dasar (Fatah & Zumrotun 2023). Projek penguatan profil pelajar pancasila tema kewirausahaan bertujuan meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di SD. Dalam pembelajarannya menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan berwirausaha dengan pendekatan pembelajaran yang menekankan eksplorasi dan penerapan pengetahuan dalam situasi nyata. Tujuannya adalah mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan dengan kemandirian belajar sejak dini. Metode ini juga melibatkan penerapan konsep dalam situasi kehidupan nyata, mempersiapkan siswa untuk menjadi mandiri, kreatif, dan adaptif di masa depan.

Penerapan pendidikan kewirausahaan sejak usia sekolah dasar sangatlah penting dilakukan. Mengingat usia anak SD adalah merupakan usia yang sangat

imajinatif. Pada dasarnya anak usia SD individu yang aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, gigih dan memiliki karakteristik yang unik dari setiap masing-masing individu. Hal ini baik untuk diajarkannya nilai-nilai kewirausahaan sejak dini agar siswa nanti ketika dewasa mempunyai bakat untuk berwirausaha. Menurut (Utami & Castiani 2021) pentingnya mengajarkan nilai-nilai kewirausahaan sebaiknya dimulai ditanamkan dari sejak dini dan diajarkan disemua jenjang pendidikan agar karakter peserta didik tersebut secara holistik sebagai generasi yang memiliki keterampilan dan pemahaman yang mudah tanggap pada lingkungan sekitar.

Pembelajaran kewirausahaan di sekolah dasar bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai kewirausahaan sejak dini, seperti kreativitas, kemandirian, inovasi, dan tanggung jawab. Tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan dalam memecahkan masalah, serta rasa percaya diri dan kemampuan bekerja sama. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat memahami konsep kewirausahaan, mengembangkan jiwa kewirausahaan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aktivitas di sekolah maupun di lingkungan sekitar.

Berdasarkan observasi pada tanggal 25 dan 26 Maret 2024 di SDN 1 Rejotengah, diketahui bahwa sekolah ini telah melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema kewirausahaan. Proyek ini bertujuan untuk mengembangkan sikap mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab siswa. Namun, terdapat kendala seperti kurangnya pemahaman siswa dalam memanfaatkan

barang bekas, siswa masih sering membuang sampah atau bahan bekas tanpa menyadari bahan tersebut bisa diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat. Keterlibatan siswa dalam perencanaan dan penerapan keterampilan kewirausahaan juga masih rendah.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hendri Susanti pada tanggal 25 Maret 2024 selaku guru pengampu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 1 Rejotengah, diperoleh informasi tentang pelaksanaan proyek kewirausahaan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan kewirausahaan. Proyek ini mendorong siswa memahami dan menerapkan prinsip kewirausahaan, seperti kreativitas, inovasi, dan kemandirian, dalam aktivitas sehari-hari. Siswa terlibat aktif dari perencanaan hingga pelaksanaan dengan bimbingan guru. Selain keterampilan wirausaha, proyek ini juga memperkuat karakter siswa, seperti gotong royong dan tanggung jawab. Namun, keterbatasan waktu dan sarana menjadi tantangan utama dalam pelaksanaannya.

Hasil observasi dan wawancara mengungkap beberapa masalah dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kendala utama adalah kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya memanfaatkan barang-barang bekas. Banyak siswa cenderung membuang sampah atau barang bekas tanpa menyadari bahwa barang tersebut dapat diolah menjadi kerajinan atau proyek yang bermanfaat. Oleh karena itu, perlu segera dilakukan perbaikan agar siswa tidak membuang sampah sembarangan. Guru juga perlu mengawasi siswa agar mereka tidak membuang sampah di halaman atau lapangan sekolah, sehingga lingkungan sekolah tetap bersih dan indah.

Dengan cara seperti ini siswa mempunyai karakter yang baik dan mudah memahami cara mengolah sampah/daur ulang dengan baik. Pentingnya mengajarkan siswa sejak dini bertujuan agar melatih siswa untuk menumbuhkan rasa percaya diri, mandiri dan menjadikan siswa kreatif sehingga menjadi lebih produktif.

Penelitian mengenai penerapan P5 tema kewirausahaan sebelumnya juga pernah dilakukan oleh (Nurmalasari et al., 2024) “Penerapan P5 Berbasis Kewirausahaan untuk mewujudkan generasi mandiri dan produktif di SD Negeri 1 Alas” dalam penelitian tersebut di sekolah SD Negeri 1 Alas menggunakan Projuman yaitu produksi jual mandiri dalam pelaksanaannya. Bahan yang dipakai yaitu bahan-bahan yang ada di rumah siswa. Siswa diajarkan untuk membuat sebuah karya seni sesuai dengan kemampuan kreatifitasnya anak yang bisa dijual. Kemudian dalam pelaksanaan P5 di sekolah mengadakan bazaar yang berisi jualan makanan dan minuman di sekolah.

Peneliti tertarik meneliti pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema kewirausahaan di SDN 1 Rejotengah karena pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan berbasis proyek. Tema kewirausahaan dipilih untuk mengembangkan keterampilan kreatif, mandiri, dan inovatif siswa, serta menanamkan nilai gotong royong, tanggung jawab, dan cinta lingkungan melalui daur ulang. SDN 1 Rejotengah dipilih karena programnya mendukung pengembangan karakter siswa melalui P5. Penelitian ini diharapkan memberi gambaran tentang efektivitas proyek dan kontribusinya dalam membentuk profil pelajar Pancasila.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan diatas, maka peneliti mengangkat rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema kewirausahaan di SDN 1 Rejotengah Lamongan?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema kewirausahaan di SDN 1 Rejotengah Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema kewirausahaan di SDN 1 Rejotengah Lamongan.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema kewirausahaan di SDN 1 Rejotengah Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi dan masukan bagi penulis yang terkait dalam penelitian untuk mencari tau apa saja manfaat yang didapat, kemudian peneliti mencari solusi untuk memecahkan masalah yang terjadi dikelas atau dilapangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini bisa menjadi susunan yang baik dalam rangka penyempurnaan kurikulum pendidikan di sekolah, khususnya untuk pembelajaran P5 tema Kewirausahaan di sekolah ini. Selain itu, mendapatkan pengalaman dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan.

b. Bagi Siswa

Dalam penelitian ini berharap dapat memberikan manfaat terhadap motivasi siswa yang selalu aktif belajar dengan serius tetapi juga menyenangkan, karena dengan adanya program ini siswa dapat lebih kreatif dan meniru contoh yang telah diajarkan oleh guru. Selain itu, penelitian ini juga mengharapkan tentang prioritas minat belajar siswa terhadap pembelajaran P5 tema Kewirausahaan.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat bermanfaat terhadap menguasai metode dan teknik dalam pembelajaran kewirausahaan agar metode pengejaran yang dilaksanakan dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan.

d. Bagi Peneliti

Untuk peneliti menambah pengetahuan, pengalaman, dan pembelajaran bagi peneliti untuk nantinya jika dia nanti mengajar di sekolah, hasil penelitian dapat menjadi rujukan untuk mempersiapkan peneliti sebagai calon guru yang baik dan profesional dalam mengajar.

1.5 Batasan Penelitian

Supaya penelitian tidak menyimpang dari yang dibahas dalam penelitian skripsi ini jelas dan terarah, maka diperlukanya adanya perbatasan peneltian sebagai berikut:

1. Tempat penelitian hanya di sekolah SDN 1 Rejotengah
2. Informasi yang disajikan dalam penelitian ini yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan P5 tema kewirausahaan.
3. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 1 Rejotengah.

1.6 Definisi istilah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas peneliti ini dibatasi pada ruang lingkup yang meliputi:

1. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah bagian dari kurikulum berbasis proyek yang bertujuan meningkatkan keterampilan dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disesuaikan dengan Standar Kompetensi Lulusan. Penerapan pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, memungkinkan mereka mengembangkan inisiatif, keberanian mengambil risiko, kreativitas, dan tanggung jawab (Bhegawati, et al.,2022).

2. Tema kewirausahaan

Tema kewirausahaan merupakan metode pangajaran yang digagas dengan tujuan untuk mendorong kemandirian belajar peserta didik pada tingkat sekolah

dasar. Metode ini mendorong berkembangnya kemandirian siswa, mereka mengambil inisiatif dalam mencari materi pembelajaran, mengatur waktu, dan memecahkan masalah sendiri